

**PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP INVOLUSI UTERI PADA
IBU POST PARTUM DI KLINIK BERSALIN HERMAYANTI
PADANGSIDIMPUAN**

Iin Wahyuni¹, Nanda Masraini Daulay²

STIKes Aufa Royhan

linwahyuni189@gmail.com, 08117279716

nanda_daulay88@yahoo.com, 0852977737764

ABSTRAK

Inisiasi menyusui dini (*early initiation*) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Menurut dr.Asti bahwa ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini akan mempercepat involusi uterus karena pengaruh hormon oksitosin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap involusi uterus pada ibu postpartum. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang pada kelompok intervensi dan 30 orang pada kelompok kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Klinik Bersalin Hermayanti Padangsidempuan Tahun 2018. Analisa data digunakan uji *t-independent*. Dari hasil penelitian diperoleh data Karakteristik responden pada kelompok intervensi berumur 21-25 (46.7%), pendidikan SMA (30.0%), pekerjaan IRT (56.7%), sedangkan pada kelompok kontrol berumur 21-25 (36.7%), pendidikan SMA (40.0%), pekerjaan IRT (53.3%). Dari hasil uji *t-independent* diperoleh hasil TFU 2 jam setelah IMD didapatkan nilai $p= 0.003$ dan TFU 12 jam setelah IMD didapatkan nilai $p= 0.000$, sedangkan TFU 7 hari setelah IMD diperoleh nilai $p= 0.002$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata TFU 2 jam, 12 jam dan 7 hari setelah dilakukan IMD dengan yang tidak dilakukan IMD. Dari hasil penelitian ini diketahui IMD mempunyai pengaruh terhadap involusi uterus.

Kata kunci : IMD, Involusi Uteri, Ibu Post Partum

ABSTRACT

Early initiation of breastfeeding (early initiation) or the beginning of early breastfeeding is the baby starts breastfeeding himself immediately after birth. According to Dr. Asti that mothers who initiate early breastfeeding will accelerate uterine involution due to the influence of the hormone oxytocin. The purpose of this study was to identify the effect of Early Breastfeeding Initiation (IMD) on uterine involution in postpartum mothers. This study uses a quasi-experimental design. The number of samples in this study were 30 people in the intervention group and 30 people in the control group. Sampling is done by using purposive sampling. This research was conducted at the Hermayanti Maternity Clinic in Padangsidempuan. Data analysis used t-independent test. From the results of the study obtained data Characteristics of respondents in the intervention group aged 21-25 (46.7%), high school education (30.0%), IRT work (56.7%), while in the control group aged 21-25 (36.7%), high school education (40.0 %), IRT work (53.3%). From the t-independent test results obtained TFU 2 hours after IMD obtained p value = 0.003 and TFU 12 hours after IMD obtained p value = 0.000, while TFU 7 days after IMD obtained p value = 0.002, it can be concluded that there are significant differences the average TFU is 2 hours, 12 hours and 7 days after an IMD is done with an IMD not done. From the results of this study note that IMD has an influence on uterine involution.

Keywords : IMD, Uteric Involution, Post Partum Mother

1. PENDAHULUAN

Selama masa nifas, alat-alat luar dan dalam berangsur-angsur kembali seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan keseluruhan alat genitalia ini disebut involusi. Rahim merupakan organ tubuh yang spesifik dan unik karena dapat mengecil serta membesar dengan menambah atau mengurangi jumlah selnya. Secara alamiah selama kehamilan, rahim makin lama makin membesar. Setelah persalinan rahim akan mengecil kembali perlahan-lahan ke bentuk semula (Saleha, 2009)

Protokol *evidenbased* yang baru telah diperbaharui oleh WHO (*world health organization*) dan UNICEF tentang asuhan bayi baru lahir satu jam pertama, salah satu dari pernyataannya, yaitu bayi harus mendapatkan kontak kulit dengan kulit dengan ibunya segera setelah lahir selama paling sedikit satu jam (Ambarwati dan wulandari, 2009)

Angka kematian ibu (AKI) Indonesia masih tinggi di negara ASEAN. Pada tahun 2003 Angka kematian ibu di Indonesia yaitu 307 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2004 yaitu 240 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2005 yaitu 262 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2006 yaitu 255 per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2007 yaitu 248 per 100.000 kelahiran hidup. Target *Millenium Development Goals* (MDG) angka kematian ibu di Indonesia tahun 2015 harus mencapai 125 per 100.000 kelahiran hidup (Barata, 2008)

Selanjutnya, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita (2008) tentang pengaruh waktu menyusui dini terhadap involusi uterus di Klinik Alisa Ponorogo Jawa Timur didapatkan hasil 95% dengan menyusui secara dini involusi ibu postpartum baik, dan 41,7% involusi uterus kurang baik karena tidak menyusui dini.

Lebih lanjut, hasil survey yang peneliti lakukan di klinik bersalin Khadijjah yang merupakan klinik bidan praktik swasta dimana rumah bersalin ini menerapkan Asuhan Persalinan Normal (APN) yang menjadi acuan pertolongan persalinan dan menerapkan tehnik Insiasi Menyusui Dini (IMD).

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa inisiasi menyusui dini (IMD) sangat penting karena pengaruh hisapan bayi pada payudara Ibu dapat mengakibatkan pengeluaran hormon oksitosin yang dapat mengurangi kejadian perdarahan setelah nifas dan membantu percepat pemulihan rahim Ibu. Dari kesimpulan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap Involusi uterus pada Ibu post partum di Klinik Bersalin Hermayanti Padangsidimpuan Tahun 2018.

2. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan untuk penelitian ini adalah quasi eksperimen yaitu rancangan yang berupaya untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen (Nursalam, 2003) dengan rancangan post test.

Sampel pada peneliti ini akan dilakukan dengan menggunakan tehnik *Purposive sampling* sehingga populasi dijadikan sampel dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan berjumlah 60 orang di Klinik Bersalin Hermayanti Padangsidimpuan Tahun 2018.

Alat pengumpul data berupa pita centimeter dan lembar observasi. Mengambil data demografi untuk penunjang pada penelitian ini yang meliputi usia, paritas, pekerjaan, pendidikan. Peneliti menggunakan pita centimeter untuk mengobservasi involusi uteri dengan mengukur tinggi fundus uteri pada Ibu postpartum sesudah dilakukan tehnik inisiasi menyusui dini pada kelompok kontrol dan intervensi dan analisa data menggunakan univariat dan bivariat.

3 HASIL

hasil penelitian tentang pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap involusi uterus yang dilakukan di Klinik Bersalin Khadijjah dan Winna Medan. Jumlah responden adalah 30 orang kelompok

intervensi dan 30 orang kelompok kontrol. Jadi total sampel untuk kedua kelompok yaitu 60 orang. Semua kelompok interensi dilakukan IMD, sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan *leaflet* tentang cara melakukan IMD. IMD pada kelompok intervensi dilakukan selama 1 jam dan dilakukan observasi TFU sebanyak 3 kali: observasi ke-1 pada 2 jam setelah persalinan, observasi ke-2 pada 12 jam setelah persalinan dan observasi ke-3 pada 7 hari setelah persalinan. TFU diukur dengan menggunakan pita centimeter.

Karakteristik Ibu postpartum

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Data Demografi Ibu Post Partum pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

No	Karakteristik	Kelompok Intervensi (n= 30)		Kelompok Kontrol (n= 30)	
		F	%	F	%
1	Umur				
	- 15-20	6	20.0	9	30.0
	- 21-25	14	46.7	11	36.7
	- 26-30	6	20.0	7	23.3
2	>31	4	13.3	3	3
	Pendidikan				
	- SD	6	20.0	4	13.3
	- SMP	8	26.7	8	26.7
3	- SMA	9	30.0	12	40.0
	- DIPL	5	16.7	5	16.7
	- SARJA	2	6.7	1	3.3
3	Pekerjaan				
	- IRT	17	56.7	16	53.3
	- PNS	5	16.7	4	13.3
	- SWAST	8	26.7	10	33.3

Berdasarkan tabel 3.1 diperoleh bahwa mayoritas responden pada kelompok intervensi

berumur 21-25 tahun sebanyak 14 orang (46,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMU sebanyak 9 orang (30,0%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 17 orang (56,7%).

Pada kelompok kontrol mayoritas responden berumur 21-25 tahun sebanyak 11 orang (36.7%). Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden SMU sebanyak 12 orang (40.0%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 16 orang (53,3%).

Tinggi Fundus Uteri Ibu postpartum

Tabel 3.2
Distribusi Responden Berdasarkan Tinggi Fundus Uteri pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

No	Variabel	Kelompok Intervensi			Kelompok Kontrol		
		Mean	Median	SD	Mean	Median	SD
1	TFU 2 jam	12,2 cm	12 cm	0.34	12,5 cm	12 cm	0.48
2	TFU 12 jam	10,2 cm	10 cm	0.46	10,9 cm	11 cm	0.51
3	TFU 7 hari	6,7 cm	7 cm	0.44	7,1 cm	7 cm	0.52

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diperoleh rata-rata tinggi fundus uteri (TFU) 2 jam setelah inisiasi menyusui dini (IMD) pada kelompok intervensi rata-rata adalah 12,2 cm, median 12 cm dengan standar deviasi 0,34 dan rata-rata TFU 12 jam setelah IMD adalah 10,2 cm, median 10 cm dengan standar deviasi 0.46, sedangkan rata-rata TFU 7 hari setelah IMD adalah 6,7 cm, median 7 cm dengan standar deviasi 0.44.

Pada kelompok kontrol rata-rata TFU 2 jam adalah 12,5 cm, median 12 cm dengan standar deviasi 0.48 dan rata-rata TFU 12 jam adalah 10,9 cm, median 11 cm dengan standar deviasi 0.51, sedangkan rata-rata TFU 7 hari

adalah 7,1 cm, median 7 cm dengan standar deviasi 0.52.

Pengaruh IMD terhadap Involusi Uteri

Tabel 5.3

Pengaruh IMD terhadap Involusi uteri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah dilakukan IMD

No	Variabel	Intervensi		Kontrol		SE	P value
		Mean	SD	Mean	SD		
1	TFU 2 jam	12,2 cm	0.34	12,5 cm	0.48	0.10	0.003
2	TFU 12 jam	10,2 cm	0.46	10,9 cm	0.51	0.12	0.000
3	TFU 7 hari	6,7 cm	0.44	7,1 cm	0.52	0.12	0.002

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat rata-rata TFU 2 jam setelah IMD pada kelompok intervensi rata-rata adalah 12,2 cm dengan standar deviasi 0.34 dan rata-rata TFU 12 jam setelah IMD adalah 10,2 cm dengan standar deviasi 0.46, sedangkan rata-rata TFU 7 hari setelah IMD adalah 6,7 cm dengan standar deviasi 0.44. Pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata TFU 2 jam adalah 12,5 cm dengan standar deviasi 0.48, dan rata-rata TFU 12 jam adalah 10,9 cm dengan standar deviasi 0.51, sedangkan TFU 7 hari rata-rata adalah 7,1 cm dengan standar deviasi 0.52. Hasil uji statistik TFU 2 jam setelah IMD didapatkan nilai $p=0.003$ dan TFU 12 jam setelah IMD didapatkan nilai $p=0.000$, sedangkan TFU 7 hari setelah IMD diperoleh nilai $p=0.002$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata TFU 2 jam, 12 jam dan 7 hari setelah dilakukan IMD dengan yang tidak dilakukan IMD.

4 PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, data karakteristik responden didapat bahwa mayoritas responden pada kelompok intervensi

berumur 21-25 tahun sebanyak 14 orang (46,7%), tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMU sebanyak 9 orang (30,0%), pekerjaan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 17 orang (56,7%). Berdasarkan umur responden pada kelompok kontrol mayoritas berumur 21-25 tahun sebanyak 11 orang (36.7%), tingkat pendidikan mayoritas responden SMU sebanyak 12 orang (40.0%), pekerjaan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 16 orang (53,3%). Rata-rata TFU 2 jam setelah dilakukan IMD pada kelompok intervensi rata-rata adalah 12,2 cm dengan standar deviasi 0.34 dan rata-rata TFU 12 jam setelah dilakukan IMD rata-rata adalah 10,2 cm dengan standar deviasi 0.46, sedangkan rata-rata TFU 7 hari setelah dilakukan IMD adalah 6,7 cm dengan standar deviasi 0.44. Pada kelompok kontrol rata-rata TFU 2 jam adalah 12,5 cm dengan standar deviasi 0.48, dan rata-rata TFU 12 jam adalah 10,9 cm dengan standar deviasi 0.51, sedangkan rata-rata TFU 7 hari adalah 7,1 cm dengan standar deviasi 0.52.

Selanjutnya, dari hasil uji statistik *t-independent*, TFU 2 jam setelah IMD didapatkan nilai $p=0.003$ dan TFU 12 jam setelah IMD didapatkan nilai $p=0.000$, sedangkan TFU 7 hari setelah IMD diperoleh nilai $p=0.002$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata TFU 2 jam, 12 jam dan 7 hari setelah dilakukan IMD dengan yang tidak dilakukan IMD (Ada pengaruh IMD terhadap involusi uteri pada ibu postpartum di klinik bersalin Khadijah dan Wina Medan).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan dr. Asti Praborini, Spa, IBCLC dari *Jakarta Breastfeeding Center* menyebutkan bahwa ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini akan mempercepat involusi uterus karena pengaruh hormon oksitosin ditandai dengan rasa mules karena rahim yang berkontraksi (Praborini, A, (2008)

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita (2008) tentang pengaruh waktu menyusui dini terhadap involusi uterus di Klinik Alisa Ponorogo Jawa Timur didapatkan hasil 95%

dengan menyusui secara dini involusi ibu postpartum baik, dan 41,7% involusi uterus kurang baik karena tidak menyusui dini.

Berdasarkan pernyataan dr. Shinta bahwa salah satu manfaat IMD saat bayi menyusui oksitosin akan di lepas, oksitosin adalah hormon yang menyebabkan kontraksi, sehingga otot-otot rahim akan berkontraksi kembali seperti semula dan ukurannya kembali normal, hal ini dapat mengurangi pendarahan pada saat persalinan dan dapat membantu involusi uterus. (Utami, 2008)

Selanjutnya, menurut pernyataan dr. Utami Roesli sentuhan, kuluman, emutan, dan jilatan bayi pada puting Ibu akan merangsang keluarnya oksitosin yang penting untuk berkontraksinya rahim sehingga membantu pengeluaran plasenta, mengurangi pendarahan Ibu dan merangsang pengeluaran ASI pada payudara. (Roesli, 2008)

Lippincott (1997) menyatakan kontraksi otot perut yang dipengaruhi hormon oksitosin akan membantu involusi yang dimulai setelah plasenta keluar dan segera setelah melahirkan dapat dideteksi dengan pemeriksaan lochea, konsistensi

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden pada kelompok intervensi dapat digambarkan sebagai berikut: umur responden mayoritas berumur 21-25 sebanyak 14 orang (46.7%), pendidikan mayoritas SMA sebanyak 9 orang (30.0%), pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 17 orang (56.7%).
2. Karakteristik responden pada kelompok kontrol dapat digambarkan sebagai berikut: umur responden mayoritas berumur 21-25 sebanyak 11 orang (36.7%), pendidikan mayoritas SMA sebanyak 12 orang (40.0%), pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 16 orang (53.3%).
3. Kelompok intervensi rata-rata TFU 2 jam setelah IMD adalah 12 cm, median 12 cm dengan standar deviasi 0,34 dan rata-rata TFU 12 jam setelah IMD adalah 10 cm, median 10 cm dengan standar deviasi 0.46, sedangkan rata-rata TFU 7 hari setelah IMD adalah 7 cm, median 7 cm dengan standar deviasi 0.44.
4. Kelompok kontrol rata-rata TFU 2 jam setelah IMD adalah 13 cm, median 12 cm dengan standar deviasi 0.48 dan rata-rata TFU 12 jam setelah IMD adalah 11 cm, median 11 cm dengan standar deviasi 0.51, sedangkan rata-rata TFU 7 hari setelah IMD adalah 7 cm, median 7 cm dengan standar deviasi 0.52.
5. Berdasarkan hasil uji statistik TFU 2 jam setelah IMD didapatkan nilai $p=0.003$ dan TFU 12 jam setelah IMD didapatkan nilai $p=0.000$, sedangkan TFU 7 hari setelah IMD diperoleh nilai $p=0.002$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata TFU 2 jam, 12 jam dan 7 hari setelah dilakukan IMD dengan yang tidak dilakukan IMD.

SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inisiasi menyusui dini memberikan manfaat terhadap involusi uterus di klinik Bersalin Hermayanti Padangsidimpuan. Oleh karena itu, penting untuk diinformasikan dan diterapkan bahwa Inisiasi menyusui dini (IMD) salah satu intervensi non-farmakologik untuk membantu pemulihan ibu setelah melahirkan di berbagai tatanan pelayanan kesehatan baik di Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas maupun di masyarakat.

6. REFERENSI

- Ambarwati, R.E., Wulandari, D. (2009). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra Cendika Press.
- Barata,D (2006). <http://www.Dinkeskaltim.com>, *Selamatkan ibu dan anak indonesia*. Diperoleh tanggal 2 Oktober 2008.
- Lippincott`s (1997). *Maternal-newborn nursing*. USA
- Manuaba. (2007). *Pengantar Kuliah Obstetri* . Jakarta: EGC.
- Mochtar, R (1998). *Sinopsis Obstetri* . Jakarta: EGC.

- Riyanto, A (2009). *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Jakarta: Numed.
- Roesli, U. (2006). *Breast Feeding with Confidence*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- _____. (2008). *Inisiasi Menyusu Dini plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda
- Saleha, S. (2009). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika
- JPN-KR (2008). *Asuhan Persalinan Normal*. Jaringan Nasional Pelatihan Klinik-Kesehatan Reproduksi, Perkumpulan Obstetri Ginekologi Indonesia (JPN-KR/POGI), dan JHPIEGO Corporation, Jakarta
- Sarmin, A. (2009). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Medan : USU Press
- Saryono (2008). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jogjakarta : Mitra cendekia
- Sastroasmoro, S., Ismael, S. (2008). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Unicef (2007). *Inisiasi Menyusu Dini*. Jakarta : Depkes RI
- Utami, S (2008) *Info penting persalinan*. Jakarta : PT. Dian Rakyat